

PROSES KREATIF SENIMAN LUKIS HANNAVY PERIODE 1998 - 2001

Ikang Rizqi Dermawan

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Ikangrizqi123@gmail.com

Winarno, S.Sn, M.Sn.

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta. Berdasarkan ketertarikan penulis kepada seorang Hannavy, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Motivasi Hannavy dalam berkarya seni lukis. (2) Proses kreatif Hannavy periode 1998 - 2001. (3) Bentuk visual lukisan Hannavy periode 1998 - 2001. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode meliputi: pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penganalisisan data, untuk mencapai validitas data menggunakan triangulasi data.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa; (1) Bakat yang dimiliki Hannavy banyak dipengaruhi oleh lingkungan, sahabat - sahabatnya serta ibu bapaknya yang juga gemar menggambar dari kecil. Kedekatannya dengan lingkungannya serta teman - temannya, serta sering melihat ibu bapaknya menggambar menjadikan Hannavy kecil sangat dekat dengan seni rupa. Motivasi terbesar untuk menjadi seorang seniman muncul dari dirinya sendiri. Salvador Dali dan Picasso juga terlibat dalam salah satu motivasi Hannavy. (2) Proses kreatif Hannavy meliputi beberapa fase, yaitu fase persiapan, fase inkubasi, fase iluminasi atau fase inspirasi, dan fase verifikasi. (3) Dari segi visual, teknik, dan media Hannavy merupakan seniman yang berbeda dari kebanyakan seniman Jawa Timur, pada periode 1998 - 2001 Hannavy berkarya dengan menggunakan teknik Crayon bermediakan kertas dan efek khas batu batuan dari Hannavy, dan Air brush bermediakan kanvas dengan teknik semprotan yang dapat menciptakan garis yang samar samar dan hampir tidak terlihat garis nyatanya. Tema yang diangkat Hannavy adalah tema-tema yang dekat dengan kesehariannya,

Kata Kunci: *Proses Kreatif, Seni Lukis, Motivasi*

Abstract

Creativity can be defined as the ability to create. Based on the interest of the writer to Hannavy, then the problems in this research are: (1) Motivation of Hannavy in the work of painting. (2) Hannavy's creative process period 1998 - 2001. (3) The visual form of Hannavy's painting period 1998 - 2001. To achieve this goal the authors use qualitative research by using methods, include: observation, interview and documentation then performed the data analysis, to achieve the validity of data using data triangulation.

From the data analysis, it can be concluded that; (1) Talent owned by Hannavy is almost influenced by the environment, his friends, his father and mother who also likes to draw since childhood. His closeness to his surroundings as well as his friends, as well as seeing his father and mother often make child Hannavy very close to the fine arts. The greatest motivation to become an artist comes from himself. Salvador Dali and Picasso were also involved in one of Hannavy's motivations.. (2) Hannavy's creative process includes several phases, the preparatory phase, the incubation phase, the illumination phase or the inspiration phase, and the verification phase. (3) In terms of visual, technique, and media Hannavy is a different artist from most East Java artists, from 1998 to 2001 Hannavy works by using Crayon techniques provided paper and rock stone typical effects of Hannavy, and Air brush provides canvas with spray technique which can create faint lines and barely visible real line. The theme that is lifted by Hannavy is a theme that close to his daily life,

Key Words : *Creative Process, Art Painting, Motivasion*

PENDAHULUAN

Karya seni lahir dari jiwa seorang seniman, melalui pengolahan medium, yaitu pengerjaan

bahan, alat dan teknik tertentu. Tidak disangsikan karya seni sering kali menampilkan hal-hal yang khas dan unik dari suatu pribadi penciptanya. Salah satunya dalam lukisan, adalah suatu bentuk visual

pada bidang datar (dua dimensi) yang merupakan produk atau hasil dari proses kreativitas seniman. Seperti yang diungkapkan pada beberapa pendapat dibawah ini

Penelitian tentang proses kreatif ini dikhususkan pada seorang seniman asal Gresik, yaitu Drs. Khanafi, M.M. atau biasa di panggil dengan nama seniman nya Hannavy, Seniman yang lahir pada 29 April 1962 ini tinggal di Gresik, JL. Panglima Sudirman no 35 Kota Gresik dan berkarya seni rupa sejak masih muda, tepatnya pada tahun 1980 an. Ditahun itu Hannavy masih menjadi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (masih IKIP), mengambil jurusan seni rupa.

Lukisannya, seperti pada periode yang saya teliti saat ini 1998 - 2001, yaitu menggunakan efek batu batuan yang unik dengan mencampur goresan pensil dan crayon secara bersamaan, dan teknik *air brush* pada periode yang di teliti oleh penulis. Sungguh menarik untuk mengetahui bagaimana proses Hannavy sebagai seorang seniman dalam menciptakan karya, seperti kebanyakan seniman lain, Hannavy masih berproses berdasarkan mood personal.

Satu karya bisa terselesaikan dalam dua minggu apabila diproses dengan intens, kadang juga diproses separuh kemudian ditinggal dan kembali diproses sampai finish. Dalam selanya memunculkan *mood*, Hannavy memvisualisasikan ide ataupun konsep baru dengan sketsa di kertas atau dicatat dalam buku, dengan begitu ide atau konsep tidak akan hilang karena lupa. Meskipun berproses berdasarkan *mood*, Hannavy adalah personal yang disiplin waktu, karena di samping dia seniman, Hannavy juga adalah Guru di SMA Negeri 1 Manyar. Setiap karya selesai sesuai target waktu yang sudah ditentukan. Sumber inspirasinya dalam mencipta. Hannavy juga memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba kekuatan media yang di pakai, untuk mencoba kekuatan bahan cat tersebut itu juga salah satu alasan mengapa Hannavy sering berganti gaya dan teknik dalam berkarya.

Dalam penelitian ini penulis sengaja membuat batasan waktu, antara karya yang dibuat dari tahun 1998 sampai 2001, Hannavy mulai bereksplor dengan teknik berbahan cat, crayon dan pastel, seperti cat minyak dan cat akrilik. Pada masa itu Hannavy juga sering menggambar objek batu - batuan dan wanita. Keinginan untuk mewujudkan suatu citraan garis diwujudkan dengan menggunakan berbagai macam teknik dari berbagai karyanya yang semakin menambah pencapaian estetis dari visual karya-karyanya.

Beberapa alasan diatas dirasa cukup untuk mendasari penelitian ini. Hannavy adalah seorang

seniman yang menarik untuk diteliti, diulas, dikaji, dan didokumentasikan, karena Hannavy merupakan seniman yang matang dantidak diragukan dedikasidan eksistensinya. Kurun waktu 3 tahun terakhir dirasa cukup untuk mengetahui siapa, apa dan bagaimana karya Hannavy, juga proses dia dalam berkarya.

Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi Hannavy dalam berkarya seni lukis ?
2. Bagaimana proses kreatif Hannavy Periode 1998 - 2001 ?
3. Bagaimana bentuk visual karya lukis Hannavy periode tahun 1998 - 2001 ?

Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang:

1. motivasi Hannavy dalam berkarya seni lukis.
2. proses kreatif Hannavy Periode 1998 - 2001.
3. bentuk visual karya lukis Hannavy periode tahun 1998 - 2001.

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan-masukan khususnya dalam bidang seni lukis.

1. Bagi peneliti :
 - a. Dengan dilakukan penelitian ini dapat melatih keterampilan peneliti untuk menulis didalam sebuah karya ilmiah.
 - b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Surabaya.
2. Bagi masyarakat , dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan masyarakat, sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tau.
3. Bagi peneliti-peneliti berikutnya, dengan penelitian ini hasilnya dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tinggal Hannavy, beralamat di JL.Panglima Sudirman.35, Gresik.Hannavy adalah subjek utama dalam penelitian ini.

Ide penciptaan

Dalam membuat suatu karya penulis terlebih dahulu merumuskan ide penciptaan. Dari karya kali ini penulis memperoleh ide dari gejala-gejala dan isu yang tersebar luas dalam kehidupan yang sering kita perbincangkan, hal yang paling sering dijumpai, dan yang sering menjadi konsumsi publik. Dari sinilah penulis merespon problematika yang ada untuk dijadikan karya seni lukis.

Ide dalam penciptaan karya ini adalah memberikan tato pada obyek lukisan, karena eratnya hubungan antara tato dan kehidupan populer masa kini yang menjadi life style, membuat penulis ingin mewujudkan pemikiran-pemikiran itu pada lukisan di kanvas.

Sumber Data

a) Sumber Data Utama

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah Hannavy selaku subjek yang diteliti dan data hasil karya lukisannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian itu sendiri, yang berusaha mengungkapkan perjalanan Hannavy yaitu periodisasi 1998 sampai dengan 2001 dalam proses kreatif dibidang seni lukis sekaligus mengkaji visualisasi yang terkandung dalam karya-karya Hannavy.

b) Sumber Data Tambahan

Sumber data tambahan yang digunakan pada penelitian ini adalah informan pendukung, sumber data tertulis dan sumber data berupa dokumentasi lukisan karya Hannavy yang tidak dapat ditemui dilokasi penelitian.

• Informan Pendukung

Guna mendapatkan data-data yang lebih akurat dan objektif, dalam penelitian ini menggunakan informan - informan yang dianggap mengetahui dan kenal dekat dengan Hannavy.

• Data Dokumen Tertulis

Sumber data tertulis yang dipakai dalam penelitian ini adalah arsip-arsip maupun dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber data yang termasuk dalam sumber data tertulis ini berupa tulisan-tulisan pengamat seni terhadap objek penelitian yang dimuat dari media massa dan katalog-katalog Hannavy.

• Data Dokumen Foto

Data dokumen foto tambahan adalah dokumentasi foto lukisan yang sudah tidak bisa dijumpai pada lokasi penelitian, dikarenakan sudah terjual atau sebagainya. Penulis sementara

melakukan pemotretan karya-karya yang masih ada, untuk dijadikan data dokumen utama. Sedangkan untuk mendapatkan data dokumen tambahan yang berupa foto-foto karya yang sudah tidak dijumpai tersebut, penulis meminta bantuan kepada sumber utama, dan akhirnya didapatkan dari Hannavy. Dari situ penulis mendapatkan seluruh file dokumen lukisan yang masih bisa dijumpai di lokasi penelitian maupun yang sudah tidak ada, bahkan dokumen-dokumen karya yang diluar dari periode 1998 - 2001 lengkap dengan biodata karya. Dengan adanya hal tersebut penulis merasa sangat terbantu.

Setelah berdiskusi dengan subjek utama, terpilih beberapa karya lukis Hannavy, yang dianggap mewakili dalam masalah ide, tema, objek serta kecenderungan lainnya. Ini sesuai dengan pendapat Moleong yaitu: "Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif" (Moleong, 2009: 160).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk bentuk penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks). Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.

Dari penulisan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berarti suatu penulisan yang menggunakan cara yang bersifat sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan dengan berdasarkan mutu.

Sesuai dengan metode pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data dengan melalui tiga jenis metode:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung yang berusaha mengungkap proses kreatif Hannavy. Hasil untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan diadakan pengamatan-pengamatan terhadap karya-karya lukis Hannavy. Karya yang diamati tidak semuanya langsung dari karya-karya asli tapi pengamatan juga melalui foto-foto atau

katalog-katalog pameran Hannavy. Dan Hannavy yang menjadi sumber utama dari observasi ini.

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat dari subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. (Moleong, 2009: 175)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses berkreasi dari Hannavy dan mendapat pengalaman secara langsung pula, sehingga menghasilkan data yang valid dan bisa langsung menyimpulkan tentang proses kreatif Hannavy dalam pengerjaan karya-karyanya yang baru, meskipun karya yang baru bukan sebagai objek dari penelitian ini, akan tetapi dari segi teknik maupun media yang digunakan masih sama seperti yang diterapkan pada karya-karya yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang berupa penjelasan tentang riwayat hidup, tentang motivasi - motivasi berkarya, proses kreatif, dan juga bentuk visual dari karya Hannavy, peneliti memilih metode wawancara karena hanya dengan metode ini peneliti mendapatkan ulasan secara detail yang tidak didapatkan dari metode lain, peneliti bisa mendapatkan data-data yang belum pernah terdokumentasikan atau mendapatkan ulasan yang memperkuat data yang sudah didapat dari metode lain.

Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Tujuan menggunakan teknik wawancara agar didalam melakukan wawancaran lebih dapat terfokus pada masalah-masalah yang dikehendaki Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan spontan, karena tidak terikat dengan pertanyaan yang telah disusun

sebelumnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data tambahan yang sebelumnya tidak tercantum dalam proses wawancara terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dalam mengalihkan sumber-sumber informasi yang didapat selain dari manusia. Menurut Sanapiah (1990: 81) bahwa semua jenis rekaman/ catatan skunder lainnya seperti: surat-surat, memo/ nota, pidato-pidato, hasil penelitian dan agenda kegiatan. Dalam hal ini dilakukan supaya mendapat informasi yang objektif.

Validitas Data

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2006: 330)

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku seni di daerah Gresik. Selain wawancara peneliti juga melakukan validitas dengan menganalisa katalog-katalog pameran yang pernah diikuti Hannavy, serta koran - koran yang membahas tentang Hannavy waktu melakukan kegiatan pameran.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moeloeng (2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang menentukan dalam suatu kerja penelitian. Peneliti harus memastikan jenis analisis yang akan digunakan. Pemilihan metode deskripsi kualitatif tersebut didasarkan pada alasan bahwa yang dijadikan objek penelitian adalah peristiwa budaya dalam hal ini adalah sosok seniman dan karya - karyanya.

Proses dimulai dengan mengkaji serta mempelajari semua data yang telah terkumpul dari berbagai macam bentuk data seperti dari hasil wawancara, katalog pameran, observasi, informasi dari informan pendukung. Menurut Moeloeng urutan analisis data adalah:

- a) Mengumpulkan Semua Data
Data yang terkumpul semua disusun menjadi suatu bagian utuh, kemudian akan dilakukan tahap selanjutnya.
- b) Reduksi Data
Data yang telah terkumpul menjadi suatu bagian, kemudian dilakukan reduksi data yaitu pengurangan data. Pengurangan data dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan isi penelitian.
- c) Penyusunan Data
Setelah proses reduksi data kemudian data disusun secara berurutan sesuai sistematis yaitu tentang pengertian seni, pengertian seni rupa, pengertian motivasi, dan dokumentasi tentang karya Hannavy.
- d) Penarikan Kesimpulan
Data yang mengalami proses tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, maka penulis akan menjelaskan secara terperinci mengenai latar belakang dan motivasi dalam berkarya, proses berkarya serta bentuk visual karya seni lukis Hannavy periode 1998 sampai 2001, tidak hanya berdasarkan pada persepsi sepintas saja akan tetapi lebih pada data yang didengar dan dilihat secara langsung oleh penulis.

Motivasi Hannavy Dalam Berkarya Seni Lukis

Sejak kecil kebiasaan Hannavy memang gemar melukis. Waktu itu bakat Hannavy didukung dari lingkungan keluarganya. Bapak dan Ibu nya memang senang melukis. Dan tidak salah kalau sejak Sekolah Dasar, Hannavy sudah bisa membuah hasil karyanya. Hannavy, pemuda kelahiran Gresik tanggal 29 April 1962. Berbagai lomba lukis sejak kecil diikuti. Bahkan Hannavy keluar sebagai juara pertama tingkat SD tahun 1974, tingkat SMP tahun 1975 dan tingkat SMA tahun 1980. Hingga kini, melukis merupakan bagian dari hidupnya. Dari lingkungan kesehariannya dan perilaku pribadinya banyak diperoleh gambaran untuk berkarya. Dari hasil karyanya itu, Hannavy sudah mengelilingi Hampir semua Kota di Jawa Timur untuk pameran lukisan. Yang paling mengesankan bagi Hannavy, justru ketika ia mengikuti pameran di Madiun tahun 1981 dalam rangka temu karya antar SLTA se – Jawa Timur. Dalam pemran itu, lukisannya yang berjudul “Hutan Jati” sempat menarik perhatian

Bung Gafur yang saat itu masih menjabat sebagai Menpora. Bahkan Bung Gafur pun akhirnya menorehkan tanda tangannya di atas lukisannya itu. (Surabaya post No. 44 – Maret 1989)

Hannavy belajar seni rupa pada jurusan Seni Rupa IKIP Surabaya mulai tahun 1982. Untuk meningkatkan Kreativitasnya, Hannavy bergabung dengan sanggar Sangkakala di Surabaya yang dipimpin oleh Bapak Setyoko. Pada waktu masih dibangku SMA Hannavy juga membuat sanggar atau komunitas yang diberi nama yaitu sanggar Lentera SMA Negeri 1 Gresik pada tahun 1980 yang dipimpin sendiri oleh Hannavy sendiri, dengan berkomunitas itu, tujuan Hannavy adalah agar berkeseniannya sendiri lebih maju, lebih cepat berkembang. Bahkan Hannavy bersama rekan – rekannya di Lentera mendirikan sanggar lukis anak – anak yang bernama CLS di Gresik.

Pada tahun 2007 melanjutkan S2 Jurusan Management di STIE Mahardhika Surabaya Perkembangan berkarya seninya mengalami beberapa periode yaitu : periode pertama Hannavy menggunakan media pastel dan crayon dengan bentuk bentuk lukisan yang surrealistik dengan mengedepankan detail dan tekstur dari objek. Umumnya mengambil objek berupa batu batuan. Periode kedua Hannavy melukis dengan menggunakan cat minyak dan diselingi dengan media campuran, dengan aliran abstrak minimalisme pada periode ini dia banyak menggunakan blok blok warna yang mencolok. Periode ketiga Hannavy membuat karya seni secara digital. Dia menggabungkan unsur unsur manual seperti sapuan kuas, goresan garis, efek efek cat air dan cat minyak serta media lainnya yang dibuatnya secara manual. Kemudian dipadukan dengan kecanggihan perangkat komputer dan perangkat kamera serta perangkat digital lainnya untuk menghasilkan sebuah karya seni yang menakjubkan. Hannavy sengaja menghindari penggunaan efek efek plug in yang ada di software grafis, seperti photoshop, coreldraw dll

Fase yang terakhir, yaitu Hannavy akan lebih bisa maju atau berkembang dengan cara harus Free lane artinya tidak selalu berada di satu sanggar saja atau beberapa sanggar, Hannavy bisa bebas ke sanggar atau komunitas manapun. Pada saat itu Hannavy bergabung dengan kelompok – kelompok lain untuk mengembangkan berkeseniannya. Selain melukis, kini dalam dirinya, panggilan menjadi guru tampaknya juga cukup kuat. Ini dibuktikan hadirnya Hannavy di SMA Negeri 1 Manyar untuk mengajar mata pelajaran Seni Rupa. Hingga sekarang

Proses Kreatif Hannavy Periode 1998 - 2001

Proses kreatif, yaitu fase persiapan, inkubasi atau pengeraman, inspirasi dan verifikasi, proses kreasi yang dilakukan Hannavy kurang lebih melalui tahapan seperti itu pula, meskipun terkadang tidak sepenuhnya sama.

a. Fase Persiapan

Hannavy adalah seniman yang gemar berkumpul bersama komunitas - komunitas teman senimannya, dan suka berkunjung ke tetangga serta kerabatnya. Dalam pertemuan dengan komunitas dan tetangga serta kerabatnya itu ia biasanya memperoleh cerita. Cara seperti itu dapat menumbuhkan ide dalam berkarya. Dari situ Hannavy telah melakukan fase persiapan dalam proses kreatifnya.

a. Fase Inkubasi

Hannavy melakukan kegiatan yang normal dalam kesehariannya, seperti bekerja, makan, nonton TV, tidur, layaknya manusia kebanyakan, tetapi jarang bercanda dengan keluarga, kerna Hannavy hanya dengan istri saja dirumah, anak Hannavy bekerja diluar kota. Dari kehidupan sehari-hari yang dialaminya sering kali memunculkan masalah yang ingin dia sampaikan sebagai sumber proses kreatifnya. Dari cara pandang Hannavy terhadap setiap permasalahan kehidupan sehari-hari itulah terjadi fase inkubasi.

b. Fase Iluminasi

Setelah melakukan pengeraman ide tentunya sudah terjadi kematangan. Dari kematangan ide tersebut akan muncul gagasan untuk memecahkan masalah. Seperti yang kita ketahui, tentunya setiap seniman mempunyai imaji tersendiri untuk mengolah setiap ide-ide yang didapatkannya. Imajinasi yang luar biasa itulah yang menjadi kekuatan Hannavy memunculkan figur. Citra ekspresi itu seolah menjajah, memasuki semua ruang bidang gambar. Dengan menghadirkan figur-figur yang imajinatif. Hannavy berusaha memunculkan kesan dramatis. Figur imajinatif tersebut tentunya tidak muncul begitu saja. Pada awalnya Figur tersebut muncul dari kegemaran Hannavy, muncul ketika Hannavy mencoba menekuni gaya ekspresionis pada lukisannya, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya realistik yang sebelumnya selalu dimunculkan dalam lukisannya. Dari kegemarannya bereksplorasi akhirnya dia menemukan hal yang baru. Pada fase iluminasi ini Hannavy telah mendapatkan sebuah gambaran desain apa yang akan divisualkan ke dalam lukisannya. Di sini Hannavy menggambar

ulang karyanya sendiri yang berjudul Halusinasi, dan direkam kedalam kertas sebagai sketsa.



Gambar

Sketsa Figur, 14,8x21 cm, drawing pen on paper
(sumber: Dokumentasi Hannavy)

c. Fase Verifikasi

Selesai fase inspirasi menuju fase verifikasi yaitu proses pengolahan dan proses penyelesaian. Disini Hannavy mulai berproses untuk memvisualkan idenya ke bidang kanvas. Setelah mendapatkan rancangan visual yang siap dipindah ke bidang kanvas, beberapa hal yang selalu diperhatikan Hannavy dalam proses pengolahan dan proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

- Penentuan Tema

Pada penelitian ini difokuskan pada periode 1998 - 2001. Hannavy pada periode itu tidak terlalu pada tema-tema besar, Hannavy lebih memilih suatu yang simple atau beberapa hal disekitar lingkungan hidupnya agar orang lain mengerti tentang apa dibalik kehidupan Hannavy yang akan disampaikan lewat karya lukisannya. (wawancara, 10 Januari 2017).

- Penentuan Medium

Sebagian besar lukisan Hannavy, dapat dipastikan bermediakan pastel, crayon, cat minyak dan cat akrilik, pada kanvas. Cat akrilik hanya digunakan dibeberapa karya Hannavy. Pada penelitian ini hanya difokuskan ke karya lukis yang menggunakan media kertas dan kanvas, meskipun Hannavy juga pernah bereksplorasi menggunakan media lain selain itu.

- Penentuan Teknik

Hannavy menggunakan teknik crayon dan airbrush, dengan cara menyemprotkan cat pada media kanvas, dan satunya lagi menggunakan teknik crayon pada kertas.

Dalam karyanya Hannavy juga menggunakan berbagai cara atau teknik, pada setiap semprotan airbrush nya Hannavy menyemprotkan dengan sangat tipis dan tidak tebal, sehingga pada setiap karyanya garis nyata jarang terlihat, bisa dibilang hanya garis semu yang ada

Selain itu penggunaan pastel dan crayon juga muncul disebagian karya Hannavy. Sebagai

suatu karya yang mudah di jangkau oleh media yang lain, seperti kertas.

Tentunya penggunaan teknik Airbrush dan Crayon menyebabkan karyanya tidak tampil halus. Hal tersebut malah menjadi pembeda dengan karya teman seprofesinya di Gresik maupun diluar kota yang pada umumnya halus dengan teknik pencitraan yang realistik.

- Penentuan Karakter Visual

Tentunya setiap seniman mempunyai identitas dan karakter visual yang berbeda, itulah yang membuat seni rupa beragam dan tidak monoton. Begitu pula Hannavy yang jelas mempunyai kekuatan tersendiri untuk menjadikan karyanya sebagai identitasnya. Kecenderungan gaya maupun corak karya Hannavy lebih condong ke surealis. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh seniman-seniman barat antara lain Salvador Dali dan Picasso. Dari pemakaian medium dan teknik Airbrush serta Crayon yang dipakai, sangat sering terwujud bentuk-bentuk figur imajinatif dan realistis pada lukisan Hannavy

a) Garis

Unsur garis pada lukisan Hannavy sangat halus atau Soft. Dibuat dengan Teknik Air brush dan Crayon. Citra garis yang hadir sangat sangat variatif dengan ukuran, warna, dan teknik yang berbeda. Semprotan dan goresannya juga akan memunculkan garis semu yang ditimbulkan oleh bayangan. Garis semu tersebut bukanlah hal yang kebetulan, melainkan sebuah niatan karena menurut Hannavy bayangan itu juga sebagai elemen yang ada pada lukisannya.

b) Warna

Warna pada karya Hannavy diwujudkan dengan goresan yang aplikasikan pada kanvas dan kertas. Dengan ragam warna, yang berbeda menjadikan unsur warna pada karya Hannavy artistik dan terlihat tidak monoton. Upaya untuk meredam warna yang terlalu terang pada saat menjadi bagian dari komposisi, Hannavy menggunakan goresan yang transparan untuk menutupinya sehingga efek dari tumpukan warna tersebut memunculkan warna yang berbeda.



Gambar

Pewarnaan 80% Crayon pada kertas, 2017
(Sumber: Dokumentasi Hannavy)



Gambar

Pewarnaan 100% Crayon pada kertas, 2017
(Sumber: Dokumentasi Hannavy)

b) Value

Atau sering juga disebut gelap terang. Untuk mewujudkan elemen tersebut Hannavy memanfaatkan warna, dan tingkat transparansi kain yang ditata sedemikian rupa. Gelap terang juga diwujudkan dari garis-garis yang halus, teknik ini seperti halnya teknik arsir pada drawing.

c) Objek

Hannavy banyak menampilkan figur yang imajinatif bahkan realistis, untuk mewujudkan kesan yang menarik. "Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang." (Mikke, 2002: 53)

Langkah-Langkah Proses Berkarya.

Tentunya setelah mendapatkan ide dan gambaran visual, Hannavy siap berproses untuk menuangkan gagasannya kedalam bidang kanvas. Proses berkarya Hannavy melalui beberapa tahapan yang terdapat pada tabel berikut :

Proses Berkarya Hannavy	
Tahap 1	Persiapan medium, dimana Hannavy mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berkarya.
Tahap 2	Eksekusi karya, suatu proses dimana Hannavy mulai menciptakan karya.
Finishing	Finishing, adalah tahapan paling akhir yaitu Hannavy mulai memberi lapisan akhir seperti vernis dll.

Tabel

Proses Berkarya Hannavy

Visual Karya Hannavy Periode 1998 - 2001

A.



Gambar

Tersembunyi, pastel dan crayon di kertas, 84 x 118 cm, 1998

(Sumber: Dokumentasi Hannavy)

- a. Figur yang imajinatif menjadi objek utama dalam lukisan Yang bermakna. Warna pada figur diwujudkan dengan sedikit sapuan crayon untuk memunculkan kesan dimensi pada objek. Kontur garis yang samar - samar diwujudkan dengan crayon dengan teknik efek batu - batuan yang khas dari Hannavy terkesan ekspresif. *Background* dari paduan warna hitam dan sedikit putih semakin memperkuat objek utama.
- b. Terkadang, penglihatan manusia terbatas, oleh beberapa hal eksternal ataupun internal yang berada di dekatnya. Penghalang tersebut menjadikan manusia tidak dapat melihat suatu permasalahan secara menyeluruh dan objektif. Sehingga banyak kesalahpahaman dan penilaian yang tidak objektif dalam menilai suatu hal. Batu- batu tersebut dapat berupa: Ego, Kepentingan, ataupun Gengsi yang mana didalam melakukan suatu penilaian dapat menjadikan permasalahan yang semula objektif menjadi tersembunyi.

B.



Gambar

Batu, pastel dan crayon di kertas, 84 x 118 cm, 1998

(Sumber: Dokumentasi Hannavy)

- a. Figur sebuah batu sebagai objek utama muncul dengan komposisi yang menarik. Teknik efek batu - batuan yang khas
- b. dari Hannavy terkesan ekspresif juga menghiasi karya ini. *Background* hitam dan putih semakin memunculkan objek utama.
- c. Batu dapat diibaratkan sebagai cita - cita, dan kesungguhan tekad seorang manusia. Guratan dan bentuk batu yang berbentuk tegas, dan tajam tanpa lekukan dapat diibaratkan sebagai idealisme seorang manusia yang sulit diubah oleh siapapun. Sedangkan seutas tali yang diikat di batu tersebut dapat dimaknai sebagai patokan dari idealisme manusia tersebut, dan juga dapat diartikan sebagai bandul yang menjadikan idealisme seorang manusia dapat bergerak tetapi tidak terlalu jauh dari titik asalnya.

C.



Gambar

Bercumbu, Pastel dan crayon di kertas, 84 x 118 cm, 1999

(Sumber: Dokumentasi Hannavy)

- a. Figur yang muncul pada lukisan Bercumbu, figur beberapa batu yang saling berdempetan dan mempunyai makna disetiap penempatan dan bentuknya menjadi satu kesatuan sebagai objek utama. Seperti lukisan sebelumnya, teknik efek batu - batuan yang khas dari Hannavy terkesan ekspresif juga menghiasi karya ini visual yang disuguhkan terkesan ekspresif. Garis - garis yang muncul samar - samar, yang memunculkan kesan warna pada lukisan.
- b. Perwujudan beberapa batu yang berujung tajam, mengisaratkan tajamnya mulut dan keeksotisan dari kata-kata yang dapat diungkapkan dari sebuah lidah. Bercumbu, yang sering dimaknai secara sempit hanya sebagai perwujudan dari hasrat manusia saja sebenarnya tidak hanya diungkapkan seperti itu. Lebih dari itu, bercumbu adalah sebuah makna tersirat yang memiliki sejuta arti.

Tergantung seberapa jauh kita memaknai dan menginterpretasikan tersebut.

(Sumber: Hannavy)

D.



Gambar 4.8 Gadis 1 & 2, Cat minyak dan akrilik di kanvas, 160x120 cm, 2000
(Sumber: Hannavy)

a. Figur manusia imajinatif sosok wanita, Hannavy kebanyakan karyanya adalah sosok wanita. Sering kali muncul dalam lukisan Hannavy seperti halnya pada lukisan Gadis 1 & 2. Gradasi diwujudkan dengan tatanan rapat, serta teknik *Air brush* yang digunakan untuk mewarnai *Background* atau objeknya. Kecenderungan memakai 1 warna yang kuat untuk objeknya sehingga warnanya lebih menonjol dibandingkan *Background*.

b. Gadis adalah sebuah makhluk Tuhan yang diciptakan dari separuh tulang rusuk seorang pria, kesendirian gadis yang berada didalam lukisan ini dan tatapan mata yang memandang jauh kedepan mengisyaratkan bahwa sebenarnya dibalik kepolosan dan keluguan seorang gadis, tersimpan visi dan cita - cita yang menjadi garis finish kehidupannya

E.



Gambar

Biola, cat minyak dan akrilik di kanvas, 120x150 cm, 2001

a. Figur manusia imajinatif, sering kali muncul dalam lukisan Hannavy seperti halnya pada lukisan Biola. Gradasi diwujudkan dengan tatanan rapat, serta teknik *Air brush* yang digunakan untuk mewarnai *Background* atau objeknya. Bisa kita lihat dalam lukisan Biola, kecenderungan memakai warna yang kuat sehingga warnanya lebih menonjol dibanding lukisan lainnya.

b. Biola, Gesekan dari alat musik ini dapat membuat seorang pendengarnya mencapai titik relaksasi yang dalam, dimana efek yang timbul adalah tenang, relaks, dan menenangkan. Kehadiran seorang wanita dan biola adalah kesempurnaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dipaparkan dalam Bab IV yang berfokus pada tiga kerangka utama yaitu latar belakang dan motivasi Hannavy dalam berkarya seni lukis, proses kreatifnya serta bentuk visual lukisan tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Bakat yang dimiliki Hannavy banyak dipengaruhi dari lingkungan keluarganya, sejak kecil kebiasaan Hannavy memang gemar melukis. Waktu itu bakat Hannavy di dukung dari lingkungan keluarganya. Bapak dan Ibu nya memang senang melukis

b) Proses kreatif Hannavy meliputi beberapa fase, yaitu fase persiapan, fase inkubasi, fase iluminasi atau fase inspirasi, dan fase verifikasi..

c) Dari segi visual, teknik, media serta pendapat dan pandangan orang lain tentang karya Hannavy., teknik dan media yang dipakai sangat berbeda dari kebanyakan seniman Jawa Timur yang cenderung realistik, menggunakan teknik Crayon dari media kertas, dan Airbrust pada kanvas. Hannavy banyak menampilkan figur-figur yang imajinatif, dan figur realistik dan karya Hannavy ada juga yang berbentuk Abstrak.

Kelancaran Serta Hambatan Selama Penelitian

A. Kelancaran Penelitian

Kelancaran yang dilakukan dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dosen dan

keterbukaan Hannavy dalam berbagi pengalaman dan informasi kepada peneliti. Serta peran informan-informan pendukung yang sangat membantu terwujudnya penelitian ini.

B. Hambatan Penelitian

a) Tidak adanya beberapa karya berbentuk asli, sehingga penulis menggunakan file foto dokumentasi Hannavy serta katalog pameran karya untuk acuan penelitian.

b) Sibuknya Hannavy karena pada saat penelitian ada event event pameran yang sedang diikuti dan juga kesibukannya mengajar serta tugas - tugasnya sebagai guru, sehingga bertemu untuk melakukan penelitian terhambat.

c) Di tengah perjalanan penelitian saya, Hannavy mengalami sakit dan opename berminggu - minggu pada saat itu. Sehingga saya sempat terhenti dan kesusahan mencari data, namun untuk melengkapi data saya telah di bantu oleh para sahabat - sahabat dan anaknya Hannavy

d) Dalam perjalanan saya mengerjakan skripsi saya, dalam perjuangannya dalam melawan penyakitnya beliau menghembuskan nafas terakhir pada 21 april 2017. Akhirnya dalam menyelesaikan skripsi saya dibantu oleh sahabat serta anak tunggal Hannavy hingga akhir.

Saran

a) Diharapkan penelitian ini akan mengundang peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai karya seni lukis Hannavy.

b) Sebaiknya eksistensi dan semangat berkarya terus dipertahankan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan sejak kecil, yaitu menjadi seorang pelukis sejati.

c) Terus bereksperimen dan mencoba menghadirkan serta mengangkat tema-tema baru sehingga menghasilkan karya seni lukis yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono. 2007. *Eстетika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Marianto, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, M. , dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Primadi. 1978. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit ITB
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.
- Soecipto, katjik dan Widodo dan Triyono. 1990. *Dasar-dasar Seni Lukis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, & dan Pengembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa edisi revisi*, Yogyakarta: DictiArt Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali
- Umar, Taufiq. 2011. *Analisis Lukisan Karya Agung Suryanto dengan Pendekatan Proses Kreatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- <http://greensmg.blogspot.com/2008/03/seni-rupa-modern.html>
- <https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/sejarah-dan-teknik-dasar-airbrush>
- <http://blog.enportu.com/2016/02/16/teknik-mewarnai-dengan-crayon/>
- <http://intan-kusumasari.blogspot.co.id/2013/02/teknik-mewarnai-dengan-crayon.html>
- <http://id.wikipedia.org/w/index.php?search=pengertian+motivasi&title=Istimewa%3APencarin>
- <http://www.anneahira.com/motivasi/pengertian-motivasi.htm>
- Katalog Pameran Hannavy "Gelar Akbar 1990"
- Katalog Pameran Hannavy "Gelar Akbar 1999"
- Kumpulan kutipan koran Hannavy